

**KEBERTAHANAN MAKNA SIMBOLIS ARSITEKTUR
RUMAH TRADISIONAL JAWA DALAM KONTEKS
PENAMBAHAN FUNGSI INDUSTRI KECIL**

**(Kasus studi : Kelurahan Langgardalem, Kudus dan Kelurahan Laweyan,
Surakarta)**

DISERTASI



**Oleh :
Riandy Tarigan
2015842004**

**Promotor :
Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.**

**Ko Promotor :
Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MMT, MT.**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
(diakreditasi oleh BAN PT No. 1961/BAN-PT/Ak-PPJ/D/III/2020)
JURUSAN ARSITEKTUR-FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
FEBRUARI 2022**

**KEBERTAHANAN MAKNA SIMBOLIS ARSITEKTUR
RUMAH TRADISIONAL JAWA DALAM KONTEKS
PENAMBAHAN FUNGSI INDUSTRI KECIL
(Kasus studi : Kelurahan Langgardalam, Kudus dan Kelurahan Laweyan,
Surakarta)**



**Oleh :
Riandy Tarigan
2015842004**

**Promotor :
Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.**

**Ko Promotor :
Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MMT., MT.**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
(diakreditasi oleh BAN PT No. 1961/BAN-PT/Ak-PPJ/D/III/2020)
JURUSAN ARSITEKTUR-FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
FEBRUARI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEBERTAHANAN MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR RUMAH
TRADISIONAL JAWA DALAM KONTEKS PENAMBAHAN FUNGSI
INDUSTRI KECIL**

**(Kasus studi : Kelurahan Langgardalam, Kudus dan Kelurahan Laweyan,
Surakarta)**



**Oleh :
Riandy Tarigan
2015842004**

Persetujuan untuk Ujian Disertasi Terbuka pada
Hari/Tanggal:
05 Februari 2022

Promotor:

Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.

Ko Promotor:

Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MMT., MT.

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR-FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

BERTAHANAN MAKNA SIMBOLIS ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL
JAWA DALAM KONTEKS PENAMBAHAN FUNGSI INDUSTRI KECIL
(Kasus studi : Kelurahan Langgardalam, Kudus dan Kelurahan Laweyan,
Surakarta)



Oleh :
Riandy Tarigan
2015842004

Promotor merangkap Penguji:
Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.

Ko-Promotor merangkap Penguji:
Prof. Dr. Purnama Salura, Ir.,
MMT., MT.

Penguji:
Dr. Ir. B. Sumardiyanto, MSc.

Penguji:
Dr. Ir. M. Muqoffa, MT.

Penguji:
Dr. Y. Karyadi Kusliansyah, Ir.
MT., IAI

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR
(diakreditasi oleh BAN PT No. 1961/BAN-PT/Ak-PPJ/D/III/2020)
JURUSAN ARSITEKTUR-FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
FEBRUARI 2022

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Riandy Tarigan
Nomor Pokok Mahasiswa : 2015842004
Program Studi : Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur, Jurusan
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik
Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul:

**KEBERTAHANAN MAKNA SIMBOLIS ARSITEKTUR RUMAH
TRADISIONAL JAWA DALAM KONTEKS PENAMBAHAN FUNGSI
INDUSTRI KECIL**

**(Kasus studi: Kelurahan Lenggardalam, Kudus dan Kelurahan Laweyan,
Surakarta)**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 28 Februari 2022



Riandy Tarigan

KEBERTAHANAN MAKNA SIMBOLIS ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL JAWA DALAM KONTEKS PENAMBAHAN FUNGSI INDUSTRI KECIL

(Kasus Studi : Kelurahan Langgardalem, Kudus dan Kelurahan Laweyan, Surakarta)

RIANDY TARIGAN (NPM: 2015842004)

Promotor : Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD

Ko Promotor : Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MMT., MT.

ABSTRAK

Arsitektur tradisional merupakan perwujudan tempat yang dibangun oleh masyarakat dalam mewujudkan kosmologi dan simbolisme budaya. Pandangan masyarakat dari aspek kosmologi dan simbolisme tersebut diwujudkan dalam bentuk, tata ruang dan pelingkupnya. Perkembangan waktu, kebutuhan dan kegiatan masyarakat penghuni berkembang sesuai dengan tuntutan kehidupan dan penghidupan. Berkembangnya kebutuhan penghuni tersebut berpengaruh pada perubahan fungsi hunian yang pada gilirannya juga berdampak pada transformasi makna yang tercermin dalam pelingkup dan tata ruangnya. Perkembangan fungsi dari rumah tradisional Jawa dengan sendirinya menyebabkan terjadinya pergeseran makna pada tata ruang dan pelingkupannya. Fokus penelitian adalah mengetahui relasi antara kegiatan, tempat kegiatan, ruang, bentuk arsitektur untuk mendapatkan makna simbolis yang tetap dan berubah serta tingkatannya yang terjadi pada pelingkup dan tata ruang rumah tradisional Jawa. Pertanyaan penelitian ini ada 3 yaitu (1) makna simbolis yang terdapat pada ARTJ secara umum; (2) cara menginterpretasi makna simbolis pada rumah tradisional Jawa dengan penambahan fungsi industri kecil pada setiap kasus studi; (3) makna simbolis yang bertahan pada arsitektur rumah tradisional Jawa dengan penambahan di seluruh kasus studi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap seluruh relasi yang terjalin antara perkembangan kegiatan dan bentuk terhadap makna simbolis pada ARTJ. Metodologi yang digunakan adalah metodologi strukturalisme Barthes, yang digunakan untuk melihat perkembangan makna simbolis berdasarkan komposisi dan konsep kegiatan, tempat dan bentuk ARTJ. Pendekatan penelitian adalah deduktif-kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah (1) kajian terhadap makna ARTJ secara filosofis sebagai alat baca terhadap kasus studi; (2) pengamatan lapangan terhadap benda, kegiatan dan pergerakan; dan (3) wawancara mendalam. Kasus studi yang dipilih adalah rumah tradisional Jawa yang berada di Kelurahan Langgardalem, Kudus sebagai representasi rumah tradisional daerah *pesisir* dan di Kelurahan Laweyan, Surakarta sebagai representasi dari *negarigung* (pusat kerajaan).

Kata kunci : kebertahanan, makna simbolis, relasi, fungsi industri, rumah tradisional Jawa, Kudus.

**SUSTAINABILITY OF THE SYMBOLIC MEANING OF JAVA
TRADITIONAL HOUSE ARCHITECTURE IN THE CONTEXT OF
ADDITIONAL FUNCTIONS OF SMALL INDUSTRY**
(Study Case: *Kelurahan* Lenggardalem, Kudus and *Kelurahan* Laweyan,
Surakarta)

RIANDY TARIGAN (NPM: 2015842004)
Promotor : Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD
Co-Promotor : Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MMT., MT.

ABSTRACT

Traditional architecture is the embodiment of a place built by the community in realizing cosmology and cultural symbolism. The view of the community from the cosmological and symbolic aspects is manifested in its form, spatial arrangement and scope. The development of time, the needs and activities of the resident community develop in accordance with the demands of life and livelihood. The development of the needs of the occupants affects the development of functions and has an impact on the transformation of meaning which is reflected in the scope and layout of the space. The phenomenon of the development of functions in traditional Javanese houses has an impact on the transformation of meaning in the spatial layout and its scope. The focus of the research is to find out the relationship between activities, place of activity, space, architectural form to get a fixed and changing symbolic meaning and the level that occurs in the scope and layout of a traditional Javanese house. There are 3 research statements, namely (1) the symbolic meaning found in ARTJ in general; (2) how to interpret the symbolic meaning of traditional Javanese houses by adding a small industry function to each case study; (3) the symbolic meaning that persists in traditional Javanese house architecture with additions throughout the case studies. The purpose of this study is to reveal all the relationships that exist between the development of activities and forms of symbolic meaning in ARTJ. The methodology used is the Barthes structuralism methodology to see the development of symbolic meaning and composition to determine the symbolic meaning based on the concept of activities, places and forms of the ARTJ. Deductive-qualitative approach. The research methods used are (1) a study of the philosophical meaning of ARTJ as a reading tool for case studies; (2) field observations of objects, activities and movements; and (3) in-depth interviews. The object of study chosen is a traditional Javanese house located in *Kelurahan* Lenggardalem Kudus as a representation of the coast of Java and in *Kelurahan* Laweyan, Surakarta as a representation of the *negarigung* (center of the kingdom).

Keywords: survival, symbolic meaning, relations, industrial function, Javanese traditional house, Kudus and Surakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang maha kasih atas segala kekuatannya yang diberikan sehingga disertasi ini dapat diajukan pada sidang Ujian Disertasi Terbuka. Semua ini tercapai atas bantuan dan kerjasama para guru dan sahabat. Pada kesempatan ini saya menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D. selaku Promotor, yang telah berkenan membimbing dengan kesabaran dan penuh dengan diskusi yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T. selaku Ko-Promotor, yang membimbing dan memotivasi dengan penuh kesabaran serta memberikan pencerahan.
3. Dr.Y. Karyadi Kusliansyah, Ir., M.T.(IAI), yang berkenan menjadi Penguji Disertasi.
4. Dr. Ir. B. Sumardiyanto, MSc., yang berkenan menjadi Penguji Disertasi.
5. Dr. Ir. M. Muqoffa, MT. yang berkenan menjadi Penguji Disertasi.
6. Dr.Y. Karyadi Kusliansyah, Ir., M.T.(IAI), selaku Ketua Program Doktor Ilmu Arsitektur, Jurusan Arsitektur-Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan.
7. Bapak Doddi Yudianto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.
8. Dr-Ing. Dina Rubiana Widarda, Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.
9. Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.

10. Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T., selaku Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.
11. Para Dosen Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan, yang memberi masukan bagi penelitian disertasi ini.
12. Bapak A. Danang Widaryanto, Staf Sekretariat Program Studi Program Doktor Ilmu Arsitektur, Jurusan Arsitektur-Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan.
13. Dr. Ferdinandus Hindiarto, SPsi., MSi, Rektor, beserta para Wakil Rektor Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
14. Dra. Tyas Susanti, PhD, Dekan, dan para Wakil Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
15. Christian Moniaga, S.T., M.T., dan Gustav Anandhita, S.T., M.T., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Arsitektur, FAD, Universitas Katolik Soegijapranata.
16. Seluruh rekan sejawat dosen dan tenaga pendidikan Program Studi Arsitektur, FAD, Universitas Katolik Soegijapranata. yang terkasih yang telah memberikan dorongan dan semangat yang tidak ada henti-hentinya.
17. Nara sumber di lapangan Ibu Asriati, Mas Kholid Isnawan, Mas Yusdi Irfan, Pak Alpha, Mas Andi, Pak Eko yang telah memberikan pengetahuan yang mendalam.
18. Bu Ninuk, Bu Indri, Pak Arinto, Pak Yuri Hermawan, Pak Hermawan, Pak Dani, Pak Robert Rianto W., Pak Alb. Sidharta, Egi Lake, Pak Didit dan seluruh teman seperguruan pada Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur

Universitas Katolik Parahyangan yang selalu memberikan dorongan semangat dan tukar pikiran.

Akhirnya, saya berharap disertasi ini memberi bermanfaat dan kontribusi bagi kemajuan keilmuan dalam arsitektur. Tuhan Yesus memberkati.

Bandung, Februari 2022
Salam,

(Riandy Tarigan)
NPM. 2015842004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

ABSTRACT iii

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR GAMBAR..... xxix

DAFTAR LAMPIRAN xxxi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar belakang..... 1

1.2 Isu/fokus penelitian 7

1.3 Premis dan tesa kerja 8

1.4 Pertanyaan penelitian 9

1.5 Lingkup Penelitian 9

1.6 Tujuan dan manfaat penelitian..... 9

1.7 Bagan alir penelitian.....	10
1.8 Sistematika Pembahasan	11
BAB 2 ELABORASI TEORETIS	15
2.1 Fenomena arsitektur rumah tradisional Jawa (selanjutnya ARTJ).....	15
2.2 Posisi penelitian dan kebaruan	20
2.2.1 Posisi penelitian terhadap penelitian sebelumnya.....	20
2.2.2 Kebaruan	30
2.3 Landasan filosofis makna simbolis ARTJ.....	31
2.3.1 Konsep menghuni	31
2.3.2 Tradisionalitas arsitektur rumah tinggal	37
2.3.3 Pemaknaan arsitektur rumah tradisional	39
2.4 Relasi kosmologis dengan pemaknaan simbolis arsitektur rumah tradisional Jawa.....	51
2.4.1 Tinjauan kosmologi terhadap pemaknaan arsitektur rumah tradisional Jawa.....	51
2.4.2 Landasan teoretik	58
2.5 Interpretasi pemaknaan simbolis arsitektur rumah tradisional Jawa dengan penambahan fungsi industri kecil.....	58
2.5.1 Perkembangan elemen-elemen arsitektur dan makna simbolis dalam ARTJ+I	59
2.5.2 Perkembangan makna simbolis ARTJ+I	62
2.5.3 Elemen-elemen ARTJ sebagai dasar pemaknaan baru	64
2.5.4 Landasan teoretis	67

2.6	Kebertahanan makna simbolis ARTJ.....	68
2.6.1	Pengertian kebertahanan.....	68
2.6.2	Kebertahanan: perkembangan makna simbolis denotatif-konotatif	69
2.6.3	Landasan teoretik.....	72
2.7	Elaborasi teoretik	72
2.8	Kerangka konseptual.....	81
BAB 3 METODOLOGI DAN METODE PENELITIAN.....		83
3.1	Metodologi penelitian	83
3.1.1	Landasan penelitian	83
3.1.2	Pilihan strategi penelitian	84
3.1.3	Landasan penelitian makna simbolis ARTJ	85
3.2	Metode penetapan objek studi.....	89
3.3	Metode penelitian makna simbolis ARTJ secara kosmologis	89
3.4	Metode pengamatan makna simbolis ARTJ pada kasus studi	90
3.4.1	Pendataan dan rancangan survei.....	91
3.4.2	Analisis makna simbolis berdasarkan karakteristik objek benda	94
3.4.3	Analisis makna simbolis berdasarkan pandangan penghuni	100
3.5	Metode penelitian kebertahanan makna simbolis ARTJ+I.....	107
3.6	Kerangka metode penelitian.....	118
3.7	Tahapan penelitian	119

BAB 4 MAKNA SIMBOLIS ARSITEKTUR RUMAH TRADISIONAL JAWA	121
4.1 Pandangan kosmologis ARTJ secara umum	121
4.2 Arsitektur rumah tradisional Jawa (ARTJ)	122
4.3 Tinjauan peran elemen-elemen ARTJ	127
4.3.1 Ruang tradisional dalam ARTJ	129
4.3.2 Kegiatan	139
4.3.3 Konfigurasi kegiatan	155
4.3.4 Relasi Jenis, ruang, jenis kegiatan, sifat kegiatan, posisi, konfigurasi dan bidang pelingkup ARTJ Kudus dan Surakarta	174
4.3.5 Struktur ruang	175
4.3.6 Karakteristik bentuk pelingkup dan struktur	181
4.4 Ekspresi makna pragmatis dan makna simbolis ARTJ	185
4.4.1 Konstruksi ekspresi makna pragmatis dan makna simbolis berdasarkan pada kegiatan, sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan keluarga pada ARTJ	185
4.4.2 Ekspresi makna pragmatis dan makna simbolis pada ruang dan bentuk ARTJ berdasarkan kegiatan	196
4.5 Konsep makna pragmatis dan simbolis ARTJ berdasar aspek kosmologi ...	197
4.6 Pola Susunan kegiatan dalam makna pragmatis dan makna simbolis	203
4.6.1 Susunan kegiatan berdasarkan sifat kegiatan	203
4.6.2 Susunan kegiatan berdasarkan pada penempatan	209
4.6.3 Susunan makna pragmatis dan simbolis	211
4.7 Pola susunan penempatan dan sifat-sifat kegiatan	213

BAB 5 LANDASAN KASUS STUDI.....	215
5.1 Kriteria Penentuan Lokasi Studi	215
5.1.1 Karakteristik budaya <i>pesisir</i> dan pedalaman	215
5.1.2 Representasi perkembangan rumah tradisional Jawa	219
5.1.3 Representasi perkembangan industri rumah tangga di rumah tradisional Jawa	221
5.2 Gambaran umum kawasan objek studi	222
5.2.1 Gambaran umum kawasan objek studi di Kudus	222
5.2.2 Gambaran umum kawasan objek studi Surakarta.....	224
5.3 Kriteria Penentuan Kasus Studi	226
5.3.1 Kriteria objek studi	226
5.3.2 Penentuan objek studi.....	230
BAB 6 INTERPRETASI MAKNA SIMBOLIS ARTJ PADA KASUS STUDI	233
6.1 Gambaran ARTJ kasus studi.....	233
6.1.1 Gambaran ARTJ+I kasus studi di Kudus	234
6.1.2 Gambaran ARTJ+I kasus studi di Surakarta	243
6.2 Pendataan kasus studi ARTJ di Kudus dan Surakarta	251
6.2.1 Pendataan dan identifikasi ARTJ kasus studi di Kudus	252
6.2.2 Pendataan dan identifikasi ARTJ kasus studi di Surakarta	255
6.3 Interpretasi makna simbolis ARTJ Kudus dan Surakarta berdasarkan pada peneliti.....	257

6.3.1 Interpretasi terhadap kegiatan, tempat, ruang, bentuk dan makna simbolis kasus studi rumah Mas Cholid Isnawan (kode: Kds-01).....	257
6.3.2 Interpretasi terhadap kegiatan, tempat, ruang, bentuk dan makna simbolis kasus studi rumah Mas Yusdi Irfan (kode: Kds-02).....	317
6.3.3 Interpretasi terhadap kegiatan, tempat, ruang, bentuk dan makna simbolis kasus studi rumah Ibu Asriati (kode: Kds-03).....	373
6.3.4 Interpretasi terhadap kegiatan, tempat, ruang, bentuk dan makna simbolis kasus studi rumah Pak Alpha Fabela (kode: Srkt-01)	409
6.3.5 Interpretasi terhadap kegiatan, tempat, ruang, bentuk dan makna simbolis kasus studi rumah Mas Dani (kode: Srkt-02).....	446
6.4 Interpretasi makna simbolis ARTJ Kudus dan Surakarta berdasar pada penghuni	472
6.5 Kecenderungan perubahan susunan makna simbolis pada kasus studi di Kudus dan Surakarta	483
6.5.1 Kecenderungan perubahan susunan makna simbolis pada kasus studi Kelurahan Langgardalem, Kudus	483
6.5.2 Kecenderungan perubahan susunan makna simbolis pada kasus studi kelurahan Laweyan, Surakarta.....	485
BAB 7 KEBERTAHANAN MAKNA SIMBOLIS RUMAH TRADISIONAL JAWA	487
7.1 Dasar analisis.....	487
7.2 Perkembangan kegiatan, tempat, ruang, bentuk dan makna	488
7.2.1 Kasus studi ARTJ+I di Kelurahan Langgardalem, Kudus.....	488
7.2.2 Kasus studi ARTJ+I di Kelurahan Laweyan, Surakarta	505
7.3 Pergerakan kegiatan	512
7.3.1 Pergerakan kegiatan pada kasus studi di Kelurahan Langgardalem, Kudus	512

7.3.2 Pergerakan kegiatan pada kasus studi di Kelurahan Laweyan, Surakarta	514
7.4 Makna simbolis denotatif dan konotatif.....	515
7.4.1 Kasus studi di Kelurahan Langgardalem, Kudus	515
7.4.2 Kasus studi di Kelurahan Laweyan, Surakarta.....	522
7.5 Kebertahanan makna simbolis	526
7.5.1 Kebertahanan makna simbolis pada ARTJ+I di Kudus	527
7.5.2 Kebertahanan makna simbolis pada ARTJ+I di Surakarta.....	549
BAB 8 TEMUAN.....	571
BAB 9 KESIMPULAN	579
9.1 Kesimpulan	579
9.1.1 Kesimpulan umum.....	579
9.1.2 Kesimpulan makna simbolis pada ARTJ di Kelurahan Langgardalem, Kudus.....	581
9.1.3 Kesimpulan makna simbolis pada ARTJ di Kelurahan Laweyan, Surakarta.....	587
9.2 Kontribusi penelitian.....	589
9.3 Saran	590
DAFTAR PUSTAKA	593

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rangkuman penelitian sejenis (Jurnal)	25
Tabel 2.2	Rangkuman penelitian sejenis (Disertasi)	28
Tabel 2.3	Rangkuman penelitian sejenis (Buku).....	29
Tabel 2.4	Landasan teoretik kosmologi arsitektur	58
Tabel 2.5	Landasan teoretik “tempat”	68
Tabel 2.6	Landasan teoretik “kebertahanan”	72
Tabel 3.1	Data umum tentang rumah	91
Tabel 3.2	Aspek dan lingkup pengamatan	92
Tabel 3.3	Rancangan survei	93
Tabel 3.4	Pendekatan berdasarkan pada kriteria yg bersifat pragmatis dan simbolis	95
Tabel 3.5	Pendekatan Properti dan komposisi elemen arsitektur.....	97
Tabel 3.6	Analisis pemetaan pergerakan dan pencapaian kegiatan yang dilakukan oleh penghuni antar ruang tradisional pada setiap kasus studi.....	98
Tabel 3.7	Analisis properti dan komposisi berdasarkan kegiatan dan tempat kegiatan di setiap kasus studi	99
Tabel 3.8	Daftar pertanyaan untuk wawancara tentang dasar pandangan dari penghuni terhadap pengamatan atau observasi dari peneliti.....	104
Tabel 3.9	Analisis kebertahanan makna pragmatis berdasarkan pada setiap ruang tradisional pada setiap kasus studi.....	109
Tabel 3.10	Kecenderungan kebertahanan makna pragmatis pada seluruh ruang dan seluruh ARTJ di Kudus dan Surakarta.....	111

Tabel 3.11	Analisis kebertahanan makna simbolis berdasarkan pada setiap ruang tradisonal dan setiap kasus studi.....	112
Tabel 3.12	Kecenderungan kebertahanan makna simbolis pada seluruh ruang dan seluruh ARTJ di Kudus dan Surakarta	112
Tabel 3.13	Analisis relasi makna simbolis antara ARTJ dengan ARTJ+I di setiap kasus studi.....	113
Tabel 3.14	Analisis makna simbolis dentotatif dan makna simbolis konotatif ..	116
Tabel 4.1	Pembagian jenis kegiatan di dalam ruang tradisional ARTJ Kudus dan Surakarta	143
Tabel 4.2	Relasi sifat kegiatan terhadap tempat dan pemaknaanya	193
Tabel 6.1	Pembagian jenis kegiatan ruang tradisional pada kasus studi Kds-01	257
Tabel 6.2	Pembagian jenis kegiatan ruang tradisional kasus studi Kds-02	317
Tabel 6.3	Pembagian jenis kegiatan ruang tradisional pada kasus studi Kds-03	373
Tabel 6.4	Pembagian jenis kegiatan ruang tradisional pada kasus studi Srkt-01	409
Tabel 6.5	Pembagian jenis kegiatan ruang tradisional pada kasus studi Srkt-02	446
Tabel 7.1	Makna simbolis denotatif dan konotatif pada kasus studi Kds-01 ...	515
Tabel 7.2	Makna simbolis denotatif dan konotatif pada kasus studi Kds-02 ...	518
Tabel 7.3	Makna simbolis denotatif dan konotatif pada kasus studi Kds-03 ...	520
Tabel 7.4	Makna simbolis denotatif dan konotatif pada kasus studi Srkt-01 ...	522
Tabel 7.5	Makna simbolis denotatif dan konotatif pada kasus studi Srkt-02 ...	524
Tabel 7.6	Analisis kebertahanan pada senthong kiwo	531
Tabel 7.7	Analisis kebertahanan pada senthong tengah	533

Tabel 7.8	Analisis kebertahanan pada senthong tengen.....	534
Tabel 7.9	Analisis kebertahanan pada jogan.....	536
Tabel 7.10	Analisis kebertahanan pada jogosatru.....	540
Tabel 7.11	Analisis kebertahanan pada pawon.....	542
Tabel 7.12	Analisis kebertahanan pada sisir.....	545
Tabel 7.13	Analisis kebertahanan pada KM/WC.....	547
Tabel 7.14	Analisis kebertahanan pada senthong kiwo pada kasus studi ARTJ di Surakarta.....	553
Tabel 7.15	Analisis kebertahanan pada senthong tengah.....	555
Tabel 7.16	Analisis kebertahanan pada senthong tengen.....	557
Tabel 7.17	Analisis kebertahanan pada jogan.....	559
Tabel 7.18	Analisis kebertahanan pada pendhopo.....	561
Tabel 7.19	Analisis kebertahanan pada gandhok kiwo.....	563
Tabel 7.20	Analisis kebertahanan pada gandhok tengen.....	565
Tabel 7.21	Analisis kebertahanan pada KW/WC.....	568

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan alir penelitian.....	11
Gambar 2.1	Pemetaan hasil penelitian yang sejenis.....	30
Gambar 2.2	Peran dan relasi ‘tempat kegiatan’ di dalam pemaknaan simbolis ARTJ.....	75
Gambar 2.3	Relasi FBM menurut pandangan Purnama Salura.....	78
Gambar 2.4	Relasi Barthes dalam relasi FBM Salura.....	81
Gambar 2.5	Kerangka teoretik keberthahan makna simbolis pada ARTJ dengan penambahan fungsi industri kecil.....	82
Gambar 2.6	Kerangka teoretik berdasarkan pada pertanyaan penelitian	82
Gambar 3.1	Kerangka metode penelitian.....	118
Gambar 3.2	Tahapan penelitian.....	119
Gambar 4.1	Konfigurasi sifat kegiatan publik dan privat	156
Gambar 4.2	Konfigurasi sifat kegiatan sakral dan profan.....	158
Gambar 4.3	Konfigurasi sifat kegiatan formal dan non formal	158
Gambar 4.4	Konfigurasi sifat kegiatan diam dan bergerak.....	159
Gambar 4.5	Konfigurasi sifat kegiatan gelap dan terang	160
Gambar 4.6	Konfigurasi sifat kegiatan permanen dan non permanen (sementara)	162
Gambar 4.7	Konfigurasi sifat kegiatan kosong dan isi	163
Gambar 4.8	Konfigurasi sifat kegiatan hening dan ramai.....	164
Gambar 4.9	Konfigurasi sifat kegiatan terbuka dan tertutup	165

Gambar 4.10	Konfigurasi sifat kegiatan ke luar dan ke dalam.....	166
Gambar 4.11	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar gender (laki-laki dan perempuan)	167
Gambar 4.12	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar kepemimpinan keluarga.....	168
Gambar 4.13	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian pusat dan periferi/tepi	170
Gambar 4.14	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian atas dan bawah.....	171
Gambar 4.15	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian tengah (aksis) dan kanan-kiri (non aksis).....	173
Gambar 4.16	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian depan dan belakang	174
Gambar 4.17	Pemetaan kedudukan, sifat kegiatan, gender dan kepemilikan pada ruang tradisional ARTJ Kudus berdasarkan pada kegiatan	174
Gambar 4.18	Pemetaan kedudukan, sifat kegiatan, gender dan kepemilikan pada ruang tradisional ARTJ Surakarta berdasarkan pada kegiatan	175
Gambar 4.19	Skema struktur ruang rumah tradisional Jawa	180
Gambar 4.20	Varian struktur ruang pada rumah tradisional Jawa (Surakarta) .	180
Gambar 4.21	Varian struktur ruang pada rumah tradisional Jawa (Kudus)	180
Gambar 4.22	Penempatan kegiatan dan makna pragmatis dan simbolis pada ARTJ	188
Gambar 4.23	Skema kegiatan ARTJ yang berhubungan dengan konsep vertikal, internal dan horisontal.....	200
Gambar 4.24	Hirarki ruang.....	202
Gambar 4.25	Simbol baik dan buruk rumah Jawa terkait dengan pandangan masyarakat Jawa	203
Gambar 4.26	Susunan ruang berdasarkan pembagian konfigurasi di ARTJ Kudus	206

Gambar 4.27	Susunan ruang berdasarkan pembagian konfigurasi di ARTJ Surakarta.....	209
Gambar 4.28	Susunan kegiatan berdasarkan pada penempatan.....	210
Gambar 4.29	Susunan berdasarkan pada penempatan di ARTJ Surakarta	210
Gambar 4.30	Pola makna pragmatis dan makna simbolis pada ARTJ Kudus ..	212
Gambar 4.31	Pola makna pragmatis dan makna simbolis pada ARTJ Surakarta	213
Gambar 4.32	Pola susunan penempatan dan sifat-sifat kegiatannya di ARTJ Kudus	214
Gambar 4.33	Pola susunan penempatan dan sifat-sifat kegiatannya di ARTJ Surakarta.....	214
Gambar 5.1	Peta Kabupaten Kudus, kedudukan Kecamatan Kota dan Kelurahan Langgardalem	222
Gambar 5.2	Lokasi Kelurahan Langgardalem sebagai kawasan kasus studi ..	223
Gambar 5.3	Kondisi penggunaan ruang di salah satu rumah tradisional Kudus yang digunakan untuk fungsi industri pakaian (garmen)	224
Gambar 5.4	Peta Kota Surakarta dan kedudukan Kecamatan Laweyan dan Kelurahan Laweyan.....	225
Gambar 5.5	Kedudukan Kelurahan Laweyan	225
Gambar 5.6	Kondisi penggunaan ruang di salah satu rumah tradisional Jawa di Laweyan Surakarta yang digunakan untuk fungsi industri pakaian (batik)	226
Gambar 5.7	Peta sebaran rumah tradisional di kawasan Kelurahan Langgardalem	230
Gambar 5.8	Kedudukan kasus studi di Kelurahan Laweyan.....	231
Gambar 6.1	Denah dan kondisi ruang dalam rumah Mas Cholid Isnawan	237
Gambar 6.2	Denah dan tata letak kegiatan di rumah Mas Cholid Isnawan	238

Gambar 6.3	Denah dan kondisi ruang dalam rumah mas Yusdi Irfan.....	240
Gambar 6.4	Denah dan tata letak kegiatan di rumah Mas Yusdi Irfan.....	240
Gambar 6.5	Denah dan kondisi ruang dalam rumah Ibu Asriati	241
Gambar 6.6	Denah dan tata letak kegiatan di rumah Ibu Asriati.....	242
Gambar 6.7	Rumah Ibu Asriati yang berfungsi industri makanan ringan	243
Gambar 6.8	Denah dan kondisi ruang dalam rumah Mas Alpha Fabela	246
Gambar 6.9	Denah dan tata letak kegiatan di rumah Bapak Alpha Fabela	247
Gambar 6.10	Denah dan kondisi ruang dalam rumah Mas Dani.....	250
Gambar 6.11	Denah dan tata letak kegiatan di rumah Mas Dani	251
Gambar 6.12	Diagram sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan pada kasus studi Kds-01	260
Gambar 6.13	Diagram tempat kegiatan pada kasus studi Kds-01	260
Gambar 6.14	Konfigurasi sifat kegiatan publik dan privat pada kasus studi Kds-01	270
Gambar 6.15	Konfigurasi sifat kegiatan invidual-komunal-sosial pada kasus studi Kds-01	271
Gambar 6.16	Konfigurasi sifat kegiatan invidual-komunal-sosial pada kasus studi Kds-01	271
Gambar 6.17	Konfigurasi sifat kegiatan formal-non formal pada kasus studi Kds-01.....	272
Gambar 6.18	Konfigurasi sifat kegiatan diam dan bergerak pada kasus studi Kds-01.....	273
Gambar 6.19	Konfigurasi sifat kegiatan gelap dan terang pada kasus studi Kds-01	274
Gambar 6.20	Konfigurasi sifat kegiatan permanen dan non permanen pada kasus studi Kds-01	274

Gambar 6.21	Konfigurasi sifat kegiatan kosong dan isi pada kasus studi Kds-01	275
Gambar 6.22	Konfigurasi sifat kegiatan tenang dan ramai pada kasus studi Kds-01	276
Gambar 6.23	Konfigurasi sifat kegiatan terbuka dan tertutup pada kasus studi Kds-01	277
Gambar 6.24	Konfigurasi sifat kegiatan ke luar dan ke dalam pada kasus studi Kds-01	277
Gambar 6.25	Konfigurasi sifat kegiatan bersih-kotor pada kasus studi Kds-01	278
Gambar 6.26	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar gender (laki-laki dan perempuan) pada kasus studi Kds-01	279
Gambar 6.27	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar kepemimpinan keluarga pada kasus studi Kds-01	280
Gambar 6.28	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian pusat dan tepi pada kasus studi Kds-01	282
Gambar 6.29	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian atas dan bawah pada kasus studi Kds-01	283
Gambar 6.30	Konfigurasi sifat kegiatan di pusat poros dan pusat tepi pada kasus studi Kds-01	284
Gambar 6.31	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian depan dan belakang pada kasus studi Kds-01	285
Gambar 6.32	Konfigurasi sifat kegiatan di dalam dan di luar pada kasus studi Kds-01	286
Gambar 6.33	Pemetaan kegiatan pragmatis/symbolis pada kasus studi Kds-01 .	287
Gambar 6.34	Susunan sifat, tempat kegiatan dan makna simbolis dalam ruang tradisional kasus studi Kds-01	301
Gambar 6.35	Skema komposisi kegiatan di ruang tradisional pada kasus studi Kds-01	302

Gambar 6.36	Susunan perkembangan makna simbolis pada kasus studi Kds-01	317
Gambar 6.37	Diagram sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan pada kasus studi Kds-02.....	320
Gambar 6.38	Diagram tempat kegiatan pada kasus studi Kds-02	321
Gambar 6.39	Konfigurasi sifat kegiatan publik dan privat pada kasus studi Kds-02	328
Gambar 6.40	Konfigurasi sifat kegiatan invidual-komunal-sosial pada kasus studi Kds-02.....	330
Gambar 6.41	Konfigurasi sifat kegiatan invidual-komunal-sosial pada kasus studi Kds-02.....	331
Gambar 6.42	Konfigurasi sifat kegiatan formal-non formal pada kasus studi Kds- 02.....	332
Gambar 6.43	Konfigurasi sifat kegiatan diam dan bergerak pada kasus studi Kds- 02.....	333
Gambar 6.44	Konfigurasi sifat kegiatan gelap dan terang pada kasus studi Kds-02	333
Gambar 6.45	Konfigurasi sifat kegiatan permanen dan non permanen (sementara) pada kasus studi Kds-02.....	335
Gambar 6.46	Konfigurasi sifat kegiatan kosong dan isi pada kasus studi Kds-02	335
Gambar 6.47	Konfigurasi sifat kegiatan tenang dan ramai pada kasus studi Kds- 02.....	336
Gambar 6.48	Konfigurasi sifat kegiatan terbuka dan tertutup pada kasus studi Kds- 02.....	337
Gambar 6.49	Konfigurasi sifat kegiatan ke luar dan ke dalam pada kasus studi Kds-02.....	337
Gambar 6.50	Konfigurasi sifat kegiatan bersih-kotor pada kasus studi Kds-02	338

Gambar 6.51	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar gender (laki-laki dan perempuan) pada kasus studi Kds-02	339
Gambar 6.52	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar kepemimpinan keluarga pada kasus studi Kds-02.....	339
Gambar 6.53	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian pusat dan tepi pada kasus studi Kds-02	342
Gambar 6.54	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian atas dan bawah pada kasus studi Kds-02	343
Gambar 6.55	Konfigurasi sifat kegiatan di pusat poros, pusat tepi, tepi dalam, dan tepi luar pada kasus studi Kds-02.....	343
Gambar 6.56	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian depan dan belakang pada kasus studi Kds-02.....	344
Gambar 6.57	Konfigurasi sifat kegiatan di dalam dan di luar pada kasus Kds-02	345
Gambar 6.58	Pemetaan kegiatan pragmatis/symbolis pada kasus studi Kds-02	346
Gambar 6.59	Konfigurasi makna simbolis dalam ruang tradisional berdasar sifat, tempat kegiatan dan kasus studi Kds-02	358
Gambar 6.60	Skema komposisi kegiatan di ruang tradisional pada kasus studi Kds-02	359
Gambar 6.61	Susunan perkembangan makna simbolis pada kasus studi Kds-02	372
Gambar 6.62	Diagram sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan pada kasus studi Kds-03	376
Gambar 6.63	Diagram komposisi tempat kegiatan pada kasus studi Kds-03 ..	376
Gambar 6.64	Konfigurasi sifat kegiatan publik dan privat pada kasus studi Kds-03	378
Gambar 6.65	Konfigurasi sifat kegiatan individual-komunal-sosial pada kasus studi Kds-03	379

Gambar 6.66	Konfigurasi sifat kegiatan sakral-profana pada kasus studi Kds-03	380
Gambar 6.67	Konfigurasi sifat kegiatan formal-non formal pada kasus studi Kds-03.....	382
Gambar 6.68	Konfigurasi sifat kegiatan diam dan bergerak pada kasus studi Kds-03.....	382
Gambar 6.69	Konfigurasi sifat kegiatan gelap dan terang pada kasus studi Kds-03	383
Gambar 6.70	Konfigurasi sifat kegiatan permanen dan non permanen (sementara) pada kasus studi Kds-03.....	384
Gambar 6.71	Konfigurasi sifat kegiatan kosong dan isi pada kasus studi Kds-03	385
Gambar 6.72	Konfigurasi sifat kegiatan tenang dan ramai pada kasus studi Kds-03.....	385
Gambar 6.73	Konfigurasi sifat kegiatan terbuka dan tertutup pada kasus studi Kds-03.....	386
Gambar 6.74	Konfigurasi sifat kegiatan ke luar dan ke dalam pada kasus studi Kds-03.....	386
Gambar 6.75	Konfigurasi sifat kegiatan bersih-kotor pada kasus studi Kds-03.....	387
Gambar 6.76	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar gender (laki-laki dan perempuan) pada kasus studi Kds-03	388
Gambar 6.77	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar kepemimpinan keluarga pada kasus studi Kds-03	389
Gambar 6.78	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian pusat dan tepi pada kasus studi Kds-03.....	390
Gambar 6.79	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian atas dan bawah pada kasus studi Kds-03.....	391
Gambar 6.80	Konfigurasi sifat kegiatan di pusat poros dan kanan-kiri (poros- tepi) pada kasus studi Kds-03.....	392

Gambar 6.81	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian depan dan belakang pada kasus studi Kds-03.....	393
Gambar 6.82	Konfigurasi sifat kegiatan di dalam dan di luar pada kasus studi Kds-03	393
Gambar 6.83	Pemetaan kegiatan pragmatis/symbolis dan makna pragmatis/symbolis pada kasus studi Kds-03.....	394
Gambar 6.84	Susunan sifat, tempat kegiatan dan makna symbolis dalam ruang tradisional kasus studi Kds-03.....	401
Gambar 6.85	Skema komposisi kegiatan di ruang tradisional pada kasus studi Kds-03	402
Gambar 6.86	Susunan perkembangan makna symbolis pada kasus studi Kds-03	409
Gambar 6.87	Diagram sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan pada kasus studi Srkt-01	412
Gambar 6.88	Diagram tempat kegiatan pada kasus studi Srkt-01	412
Gambar 6.89	Konfigurasi sifat kegiatan publik dan privat pada kasus studi Srkt-01	414
Gambar 6.90	Konfigurasi sifat kegiatan individual-komunal-sosial pada kasus studi Srkt-01	415
Gambar 6.91	Konfigurasi sifat kegiatan sakral-profane pada kasus studi Srkt-01	416
Gambar 6.92	Konfigurasi sifat kegiatan formal-non formal pada kasus studi Srkt-01	418
Gambar 6.93	Konfigurasi sifat kegiatan diam dan bergerak pada kasus studi Srkt-01	418
Gambar 6.94	Konfigurasi sifat kegiatan gelap dan terang pada kasus studi Srkt-01	419
Gambar 6.95	Konfigurasi sifat kegiatan permanen dan non permanen (sementara) pada kasus studi Srkt-01	420

Gambar 6.96	Konfigurasi sifat kegiatan kosong dan isi pada kasus studi Srkt-01	421
Gambar 6.97	Konfigurasi sifat kegiatan tenang dan ramai pada kasus studi Srkt-01.....	421
Gambar 6.98	Konfigurasi sifat kegiatan terbuka dan tertutup pada kasus studi Srkt-01.....	422
Gambar 6.99	Konfigurasi sifat kegiatan ke luar dan ke dalam pada kasus studi Srkt-01.....	422
Gambar 6.100	Konfigurasi sifat kegiatan bersih-kotor pada kasus studi Srkt-01	423
Gambar 6.101	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar gender (laki-laki dan perempuan) pada kasus studi Srkt-01	424
Gambar 6.102	Konfigurasi sifat kegiatan berdasar kepemimpinan keluarga pada kasus studi Srkt-01	425
Gambar 6.103	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian pusat dan tepi pada kasus studi Srkt-01.....	426
Gambar 6.104	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian atas dan bawah pada kasus studi Srkt-01.....	427
Gambar 6.105	Konfigurasi sifat kegiatan di pusat poros, pusat tepi, tepi dalam dan tepi luar pada kasus studi Srkt-01	428
Gambar 6.106	Konfigurasi sifat kegiatan di bagian depan dan belakang pada kasus studi Srkt-01	429
Gambar 6.107	Konfigurasi sifat kegiatan di dalam dan di luar pada kasus studi Srkt-01.....	429
Gambar 6.108	Pemetaan kegiatan pragmatis/symbolis dan makna pragmatis/symbolis pada kasus studi Srkt-01	430
Gambar 6.109	Susunan sifat, tempat kegiatan dan makna simbolis dalam ruang tradisional kasus studi Srkt-01	440
Gambar 6.110	Skema komposisi kegiatan di ruang tradisional pada kasus studi Kds-03.....	441

Gambar 6.111 Susunan perkembangan makna simbolis pada kasus studi Srkt-01	446
Gambar 6.112 Diagram sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan pada kasus studi Srkt-02	448
Gambar 6.113 Diagram tempat kegiatan pada kasus studi Srkt-02	449
Gambar 6.114 Konfigurasi sifat kegiatan publik dan privat pada kasus studi Srkt- 02	450
Gambar 6.115 Konfigurasi sifat kegiatan invidual-komunal-sosial pada kasus studi Srkt-02	450
Gambar 6.116 Konfigurasi sifat kegiatan sakral-profan pada kasus studi Srkt-02	451
Gambar 6.117 Konfigurasi sifat kegiatan formal-non formal pada kasus studi Srkt- 02	451
Gambar 6.118 Konfigurasi sifat kegiatan diam dan bergerak pada kasus studi Srkt- 02	452
Gambar 6.119 Konfigurasi sifat kegiatan gelap dan terang pada kasus studi Srkt-02	452
Gambar 6.120 Konfigurasi sifat kegiatan permanen dan non permanen (sementara) pada kasus studi Srkt-02	453
Gambar 6.121 Konfigurasi sifat kegiatan kosong dan isi pada kasus studi Srkt-02	453
Gambar 6.122 Konfigurasi sifat kegiatan tenang dan ramai pada kasus studi Srkt- 02	454
Gambar 6.123 Konfigurasi sifat kegiatan terbuka dan tertutup pada kasus studi Srkt-02	454
Gambar 6.124 Konfigurasi sifat kegiatan ke luar dan ke dalam pada kasus studi Srkt-02	455
Gambar 6.125 Konfigurasi sifat kegiatan bersih-kotor pada kasus studi Srkt-02	455

Gambar 6.126 Konfigurasi sifat kegiatan berdasar gender (laki-laki dan perempuan) pada kasus studi Srkt-02	455
Gambar 6.127 Konfigurasi sifat kegiatan berdasar kepemimpinan keluarga pada kasus studi Srkt-02	456
Gambar 6.128 Konfigurasi sifat kegiatan di bagian pusat dan tepi pada kasus studi Srkt-02.....	457
Gambar 6.129 Konfigurasi sifat kegiatan di bagian atas dan bawah pada kasus studi Srkt-02.....	457
Gambar 6.130 Konfigurasi sifat kegiatan di bagian tengah (poros) dan kanan-kiri (poros-tepi) pada kasus studi Srkt-02	458
Gambar 6.131 Konfigurasi sifat kegiatan di bagian depan dan belakang pada kasus studi Srkt-02.....	458
Gambar 6.132 Konfigurasi sifat kegiatan di dalam dan di luar pada kasus studi Srkt-02.....	459
Gambar 6.133 Pemetaan kegiatan pragmatis/symbolis dan makna pragmatis/symbolis pada kasus studi Srkt-02	459
Gambar 6.134 Susunan sifat, tempat kegiatan dan makna symbolis dalam ruang tradisional kasus studi Srkt-02	466
Gambar 6.135 Skema komposisi kegiatan di ruang tradisional pada kasus studi Kds-03.....	467
Gambar 6.136 Susunan perkembangan makna symbolis pada kasus studi Srkt-01	472
Gambar 8.1 Hubungan fungsi, bentuk dan makna pada ARTJ	573
Gambar 8.2 Infiltrasi kegiatan industri pada kasus studi.....	574
Gambar 8.3 Infiltrasi kegiatan industri yang berpengaruh terhadap sifat kegiatan dan ruang pada kasus studi	575
Gambar 8.4 Skema perpindahan fungsi ruang tradisional pada ARTJ.....	576
Gambar 8.5 Aglomerasi kegiatan	577

DAFTAR LAMPIRAN

L 3.1	Analisis hubungan/relasi antar elemen-elemen pembentuk makna pada setiap kasus studi.....	1
L 3.2	Kedudukan/penempatan ruang dan kegiatan di ARTJ Kudus dan Surakarta	4
L 3.3	Jenis, ruang, jensi kegiatan, sifat kegiatan, posisi, zonasi dan bidang pelingkupARTJ Kudus dan Surakarta	8
L 3.4	Karakteritik bidang pelingkup pada ARTJ Kudus dan Surakarta.....	15
L 3.5	Karakteritik bukaan, struktur dan ornamen pada ARTJ Kudus dan Surakarta	18
L 3.6	Fungsi (kegiatan) dan ekspresi makna pragmatik dan simbolik pada tempat, ruang dan bentuk.....	21
L 6.1	Perabot, kegiatan, tempat kegiatan, ruang dan skema tempat kegiatan pada rumah Mas Cholid Isnawan (Kds-01).....	27
L 6.2	Pergerakan kegiatan pada rumah Mas Cholid Isnawan (Kds-01).....	30
L 6.3	Perkembangan elemen bidang pada rumah Mas Cholid Isnawan (Kds-01)	32
L 6.4	Perkembangan elemen struktur pada rumah Mas Cholid Isnawan (Kds-01)	35
L 6.5	Perkembangan elemen bukaan pada rumah Mas Cholid Isnawan (Kds-01)	36
L 6.6	Perabot, kegiatan, tempat kegiatan, ruang dan skema tempat kegiatan pada rumah Mas Yusdi Irfan (Kds-02).....	38
L 6.7	Pergerakan kegiatan rumah Mas Yusdi Irfan (Kds-02).....	41
L 6.8	Perkembangan elemen bidang rumah Mas Yusdi Irfan (Kds-02)	43
L 6.9	Perkembangan elemen struktur rumah Mas Yusdi Irfan (Kds-02).....	46

L 6.10	Perkembangan elemen bukaan rumah Mas Yusdi Irfan (Kds-02)	47
L 6.11	Perabot, kegiatan, tempat kegiatan, ruang dan skema tempat kegiatan pada rumah Ibu Asriati (Kds-03)	50
L 6.12	Pergerakan kegiatan pada rumah Ibu Asriati (Kds-03)	53
L 6.13	Perkembangan elemen bidang pada rumah Ibu Asriati (Kds-03)	54
L 6.14	Perkembangan elemen struktur pada rumah Ibu Asriati (Kds-03).....	55
L 6.15	Perkembangan elemen bukaan pada rumah Ibu Asriati (Kds-03).....	56
L 6.16	Perabot, kegiatan, tempat kegiatan, ruang dan skema tempat kegiatan pada rumah Pak Alfa (Srkt-01)	58
L 6.17	Pergerakan kegiatan pada rumah pak Alfa (Srkt-01)	62
L 6.18	Perkembangan elemen bidang pada rumah Pak Alfa (Srkt-01)	64
L 6.19	Perkembangan elemen struktur pada rumah Pak Alfa (Srkt-01).....	67
L 6.20	Perkembangan elemen bukaan pada rumah Pak Alfa (Srkt-01).....	68
L 6.21	Perabot, kegiatan, tempat kegiatan, ruang dan skema tempat kegiatan pada rumah Mas Dani (Srkt-02)	70
L 6.22	Pergerakan kegiatan rumah (Srkt-02).....	73
L 6.23	Perkembangan elemen bidang rumah (Srkt-02).....	78
L 6.24	Perkembangan elemen struktur rumah (Srkt-02)	82
L 6.25	Perkembangan elemen bukaan rumah (Kode: Srkt-02)	83
L 6.26	Pembagian sifat kegiatan berdasarkan jenis ruang dan jenis kegiatan pada pada kasus studi Kds-01	87
L 6.27	Kedudukan/penempatan ruang dan kegiatan pada kasus studi Kds-01... 99	
L 6.28	Jenis kegiatan: kegiatan pragmatik dan simbolik pada kasus studi Kds-01	103

L 6.29	Relasi makna kegiatan terhadap ekspresi makna berdasar pada tempat, ruang dan bentuk di kasus studi Kds-01	110
L 6.30	Pembagian sifat kegiatan berdasarkan jenis ruang dan jenis kegiatan pada pada kasus studi Kds-02.....	119
L 6.31	Kedudukan/penempatan ruang dan kegiatan pada kasus studi Kds-02	132
L 6.32	Jenis kegiatan, kegiatan pragmatik dan simbolik serta makna pragmatik dan simbolik pada kasus studi Kds-02.....	136
L 6.33	Ekspresi makna kegiatan terhadap ekspresi makna berdasar pada tempat, ruang dan bentuk di kasus studi Kds-02	142
L 6.34	Pembagian sifat kegiatan berdasarkan jenis ruang dan jenis kegiatan pada pada kasus studi Kds-03.....	148
L 6.35	Kedudukan/penempatan ruang dan kegiatan pada kasus studi Kds-03	160
L 6.36	Jenis kegiatan: kegiatan pragmatik dan simbolik pada kasus studi Kds-03	164
L 6.37	Relasi makna kegiatan terhadap ekspresi makna berdasar pada tempat, ruang dan bentuk di kasus studi Kds-03	172
L 6.38	Pembagian sifat kegiatan berdasarkan jenis ruang dan jenis kegiatan pada pada kasus studi Srkt-01	183
L 6.39	Kedudukan/penempatan ruang dan kegiatan pada kasus studi Srkt-01	194
L 6.40	Jenis kegiatan: kegiatan pragmatik dan simbolik pada kasus studi Srkt-01	197
L 6.41	Ekspresi makna kegiatan terhadap ekspresi makna berdasar pada tempat, ruang dan bentuk di kasus studi Srkt-01	205
L 6.42	Pembagian sifat kegiatan berdasarkan jenis ruang dan jenis kegiatan pada pada kasus studi Srkt-02	210
L 6.43	Kedudukan/penempatan ruang dan kegiatan pada kasus studi Srkt-02	218
L 6.44	Jenis kegiatan: kegiatan pragmatik dan simbolik pada kasus studi Srkt-02	221

L 6.45	Relasi makna kegiatan terhadap ekspresi makna berdasar pada tempat, ruang dan bentuk di kasus studi Srkt-02	226
L 6.46	Wawancara kasus studi Kds-01	231
L 6.47	Wawancara kasus studi Kds-02.....	248
L 6.48	Wawancara kasus studi Kds-03.....	263
L 6.49	Wawancara kasus studi Srkt-01	270
L 6.50	Wawancara kasus studi Srkt-02	275
L 7.1	Perubahan pengguna, jenis kegiatan, sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan serta penempatan kegiatan pada kasus studi Kds-01	282
L 7.2	Perubahan pengguna, jenis kegiatan, sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan serta penempatan kegiatan pada kasus studi Kds-02....	290
L 7.3	Perubahan pengguna, jenis kegiatan, sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan serta penempatan kegiatan pada kasus Kds-03.....	298
L 7.4	Perubahan pengguna, jenis kegiatan, sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan serta penempatan kegiatan pada kasus studi Srkt-01....	306
L 7.5	Perubahan pengguna, jenis kegiatan, sifat kegiatan, gender dan kepemimpinan serta penempatan kegiatan pada kasus studi Srkt-02....	312
L 7.6	Perkembangan fungsi dan makna simbolik pada kasus studi Kds-01...	316
L 7.7	Perkembangan makna simbolik (tetap, berganti, bertambah, dan berkurang) pada kasus studi Kds-01	321
L 7.8	Perkembangan fungsi dan makna simbolik pada kasus studi Kds-02...	324
L 7.9	Perkembangan makna simbolik (tetap, berganti, bertambah, dan berkurang) pada kasus studi Kds-02	328
L 7.10	Perkembangan fungsi dan makna simbolik pada kasus studi Kds-03...	330
L 7.11	Perkembangan makna simbolik (tetap, berganti, bertambah, dan berkurang) pada kasus studi Kds-03	334

L 7.12	Perkembangan fungsi dan makna simbolik pada kasus studi Srkt-01 ..	336
L 7.13	Perkembangan makna simbolik (tetap, berganti, bertambah, dan berkurang) pada kasus studi Srkt-01	341
L 7.14	Perkembangan fungsi dan makna simbolik pada kasus studi Srkt-02 ..	344
L 7.15	Perkembangan makna simbolik (tetap, berganti, bertambah, dan berkurang) pada kasus studi Srkt-02	348



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

a. Budaya menghuni dan simbolisme

Rumah merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia. Budaya dalam menyusun ruang dan membangun lingkungan tumbuh pada saat masyarakat telah menetap. Dibandingkan dengan fungsi bangunan lainnya, rumah merupakan lingkungan terkecil yang paling dekat dengan kehidupan manusia; karena sebagian besar hidup penghuni berinteraksi dengan tempat tersebut. Sebagai wujud kebudayaan yang paling nyata, rumah tidak hanya sebagai tempat untuk melindungi diri dari pengaruh luar dan melanjutkan keturunan. Rumah juga berfungsi sebagai ekspresi diri berkenaan dengan status sosial, ekonomi, kehidupan spritualitas dan kepercayaan penghuninya. Rumah merupakan perwujudan aktivitas budaya yang paling mendalam dan kompleks, dan karenanya masuk akal bila rumah dipahami sebagai bentuk konstruksi budaya yang paling awal disusun oleh manusia (Snyder & Catanese, 1994). Kondisi tersebut mengakibatkan arsitektur rumah tinggal merupakan cerminan pandangan dunia masyarakat atau penghuni yang tercetak pada bentuk fisik rumah; rumah tinggal adalah refleksi konsep ideal dari tata laku sosial dan alam (Waterson, 1990).

Simbol sebagai sarana untuk menyampaikan sesuatu (konsep yang mewakili) yang lebih dari “benda”nya (Jung, 1964). Ruang yang dihuni tidak pernah netral dan universal, karena hubungan antara tempat tinggal dengan simbol selalu terjadi. Manusia (masyarakat) selalu mengembangkan simbol tersebut baik secara sadar

atau tidak (Oliver, 1975). Seluruh penciptaan ruang dan bentuk merupakan konstruksi spesifik antara budaya yang satu dengan budaya lainnya yang terwujud dalam keberagaman simbol (Waterson, 1990). Simbolisme tersebut terlihat pada rumah tradisional Jawa sebagai bentuk ekspresi diri masyarakat Jawa dalam konsep menghuni melalui berbagai jejaring kegiatan dan ritualnya. Konsep menghuni diwujudkan di dalam makna ruang, susunan ruang dan bentuk (Gunawan Tjahjono dalam Santosa, 2000). Ruang dan bentuk disusun tidak hanya bersifat fungsional, melainkan berdasarkan aspek kepercayaan spiritualitas. Spritualitas sebagai sebuah kepercayaan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Ruang pada rumah tradisional Jawa pada dasarnya disusun berdasarkan pandangan spiritualitas kosmologis. *Dalem* merupakan tempat bagi orang tua (laki-laki) yang mempunyai hirarki tinggi, sedangkan *gandok/pawon* adalah tempat bagi wanita untuk melakukan berbagai kegiatan domestik. *Dalem* terdapat *senthong* yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan pusaka sekaligus tempat penghuninya menjalin hubungan spiritual dengan penciptanya. Demikian juga, *jogosatru* (rumah tradisional Kudus) merupakan pelingkup ruang yang mempunyai ornamen dari kayu sebagai ekspresi dan gambaran kemampuan ekonomi dan sosial penghuni. Dilihat dari ekspresi strukturnya terlihat ada perbedaan antar struktur tepi dengan struktur yang terdapat di *dalem* yang mempunyai *umpak (sokoguru)* dan *tumpangsari* di atasnya. Dalam konteks ini, ruang pada rumah tradisional Jawa tidak hanya memiliki fungsi pragmatis melainkan juga fungsi simbolis-kosmologis.

Rumah tradisional mempunyai makna pragmatis dan makna simbolis yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tempat, bidang, serta bentuknya. Makna kegiatan tergambar pada penempatan kegiatan pada

keruangannya. Kedudukan makna pragmatis diperlihatkan oleh realitas bahwa setiap ruang mempunyai kegiatan yang spesifik; kedudukan kegiatan spiritual yang berhubungan dengan Dewi Sri (Dewi Kesuburan) diletakkan di bagian tengah berdasarkan pada aksis bangunan. Ruang yang bersifat sakral tersebut diletakkan pada pusat dari tata ruang rumah. Kedudukan makna simbolis tersebut juga didukung oleh perbedaan bidang lantai dan atap. Lantai dan atap memperlihatkan tingkat hirarki yang menjadi pembeda ruangan tersebut dengan ruang lainnya. Makna simbolis juga dapat dilihat pada ornamentasi pada *jogosatru* yang lebih kuat, yang menggambarkan status ekonomi penghuni.

b. Perkembangan fungsi rumah tradisional Jawa

Sampai saat ini rumah tradisional masih tetap menjadi tempat tinggal bagi sebagian masyarakat (Noble, 2007). Rumah tradisional tidak lepas dari perubahan sebagai akibat dari perkembangan budaya. Hal demikian juga terjadi pada rumah tinggal Jawa (Hidayatun, 1999) (Pitana, 2007). Perubahan fungsi pada rumah tradisional merupakan sebuah keniscayaan. Dalam proses perkembangannya, bangunan tradisional mengalami modifikasi dengan mengikuti proses dan pedoman yang telah dilakukan secara turun temurun. Dengan demikian bangunan tradisional mengalami perubahan dari bentuk aslinya (Noble, 2007).

Perubahan fungsi pada rumah tradisional disebabkan oleh antara lain oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi yang timbul dari lingkungan keluarga (penghuni). Faktor internal mencakup penambahan fungsi baru ke dalam fungsi hunian, perubahan gaya hidup, perubahan struktur keluarga, migrasi (perpindahan) anggota

keluarga, dan perubahan pandangan pemimpin keluarga. Faktor eksternal ditimbulkan oleh lingkungan sosial-masyarakat, teknologi, dan alam.

Perubahan fungsi dan ruang dapat diakibatkan oleh adanya perubahan pemimpin keluarga. Contohnya adalah terjadinya pergeseran fungsi ruang tidur orang tua dari *senhong* ke *pawon* (Tarigan, 2016). *Senhong* difungsikan sebagai ruang tidur dan ruang keluarga bagi anaknya. Perubahan tersebut terjadi karena anak yang pada saat ini menggantikan peran orang tuanya. Perubahan fungsi rumah tradisional Jawa dipengaruhi oleh penambahan kegiatan produksi, seperti kegiatan perdagangan, kegiatan jasa dan keuangan, dan kegiatan industri. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2017) dan Muqqofa (2010) menunjukkan bahwa rumah tradisional Jawa telah dikembangkan sebagai generator ekonomi produktif oleh pemiliknya. Perubahan fungsi juga dapat disebabkan oleh perubahan kepemilikan yang diakibatkan oleh pembagian warisan. Pembagian warisan yang terbagi atas jumlah keluarga yang mendapatkan warisan juga mengubah fungsi hunian sebagian atau keseluruhan bagian dari rumah tradisional. Pembagian warisan tersebut dapat menjadi penyebab perubahan pelingkup dan tata ruangnya (Tarigan, 2013).

c. Perkembangan makna pragmatis dan simbolis rumah tradisional Jawa

Fenomena perkembangan makna hunian tersebut terjadi khususnya pada permukiman tradisional di beberapa kawasan seperti di Surakarta, Kudus dan Kota Gede. Rumah tradisional Jawa telah mengalami perkembangan fungsi dan kegiatan dalam hunian sebagai akibat dari perkembangan kebutuhan-kebutuhan baru oleh penghuni seperti penambahan ruang maupun bangunan di dalam tapak. Perkembangan fungsi (kegiatan) berpengaruh terhadap pergeseran makna yang diwujudkan dalam simbolisasi ruang dan bentuk secara spiritual yang berlangsung

secara turun temurun. Dengan adanya penambahan fungsi dan kegiatannya, maka terjadi pergeseran dari makna simbolis dari ke makna pragmatis ataupun sebaliknya. Perubahan makna simbolis tersebut dapat terjadi secara dinamis pada kegiatan, ruang dan bentuk, dan dapat bersifat tetap, berganti, bertambah dan atau hilang. Perubahan makna simbolis dapat terjadi sesuai dengan lokus awal tempatnya maupun tidak sesuai lagi dengan lokusnya (berpindah). Perkembangan kegiatan dalam konteks kegiatan industri mengakibatkan kompleksitas relasi antara keberterahan dengan perubahan makna simbolis dari ruang dan bentuk pada rumah tradisional Jawa.

Penambahan kegiatan non-hunian (perdagangan dan industri) di dalam rumah tradisional Jawa mengakibatkan berkembangnya kegiatan yang menyebabkan perubahan kebutuhan baik terhadap tempat dan bentuknya. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan non-hunian berkembang di rumah tradisional Jawa, ruang dan bentuk bangunan utama tidak mengalami perubahan yang total. Perubahan terjadi dengan adanya perubahan kegiatan di dalam ruang pada bangunan utama dan penambahan ruang atau bangunan di sekitar bangunan utama.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan fungsi/kegiatan tersebut tidak hanya mengubah tempat, ruang, dan bentuk rumah tradisional Jawa. Perubahan fungsi pada ruang tradisional akan juga berdampak pada perkembangan makna simbolis yang menjadi landasan simbolis bagi masyarakat dan budaya Jawa secara keseluruhan. Meskipun terjadi perubahan fungsi akibat penambahan kegiatan industri, namun perubahan tersebut tidak berdampak pada perubahan tata ruang dan

bentuk bangunan inti ARTJ. Kedudukan, tata ruang, dan bentuk bangunan masih terjaga hingga saat ini.

d. Kebertahanan ARTJ

ARTJ yang saat ini sudah berumur ratusan tahun tetap bertahan dan masih digunakan oleh masyarakat sebagai tempat tinggal. Kebertahanan tersebut dibuktikan dengan keutuhan ruang dan bentuk ARTJ. Ruang dan tata ruang dalam masih terjaga meskipun bahan bangunan telah diganti dan terjadi penambahan ruang dan perbaikan rumah. Sebagai contoh, walaupun tidak secara total, lantai telah diganti dengan bahan material lain sesuai dengan tuntutan dari penghuni. Perubahan tersebut dilakukan dengan mengganti bahan bangunan bukan karena memenuhi tuntutan kegiatan dari penghuninya.

Kebertahanan ruang dan bentuk ARTJ yang dilakukan oleh penghuni merupakan hal yang perlu diteliti lebih lanjut; apakah perubahan yang terjadi berpengaruh terhadap perubahan makna pada ARTJ.

e. Kawasan Kudus dan Surakarta sebagai lokasi kasus studi

Kawasan Kelurahan Langgardalem (Kudus) dan Kelurahan Laweyan (Surakarta), merupakan representasi budaya arsitektur Jawa yang berada di kawasan *pesisir* dan *pedalaman*. Perkembangan budaya pada 2 karakteristik kawasan ini berbeda. Masyarakat Kudus mempunyai sifat egaliter, pragmatis dan berorientasi bisnis (berdagang), sekaligus mempunyai sifat religius dengan menganut agama Islam. Masyarakat Surakarta adalah masyarakat Jawa bagian *pedalaman* yang pada dasarnya mempunyai sifat feodal karena berada di pusat kraton Surakarta. Mata

pencaharian sebagai masyarakat adalah bertani. Kedudukan kawasan yang berbeda berpengaruh terhadap cara pandang terhadap hunian.

Lingkungan kawasan Kudus dan Surakarta mempunyai lingkungan permukiman tradisional yang masih dimanfaatkan sampai saat. Kondisi permukiman tradisional di wilayah ini tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Lingkungan permukiman tradisional di Kudus yang diwakili oleh Kelurahan Langgardalem. Lingkungan permukiman tradisional di Surakarta diwakili oleh Kelurahan Laweyan. Ke tiga lingkungan permukiman tersebut mempunyai sifat yang sama yaitu karakteristik yang berbeda dengan lingkungan lainnya sehingga mempunyai sifat yang khas. Ke dua lingkungan permukiman tersebut adalah kawasan yang telah tumbuh berabad-abad sebelumnya.

Ke dua lingkungan permukiman tersebut saat ini berkembang menjadi hunian industri yaitu industri konveksi di Langgardalem, industri batik di Laweyan. Ke dua jenis industri ini menjadi dasar dalam dinamika makna rumah tradisional Jawa di masing-masing kawasan tersebut.

1.2 Isu/fokus penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, ada fenomena perkembangan kegiatan hunian dan non hunian (perdagangan, industri rumah tangga, usaha jasa) pada rumah tradisional Jawa. Perkembangan ini mengakibatkan terjadinya penambahan kegiatan, tempat kegiatan, serta perubahan ruang dan bentuk arsitekturnya. Perubahan kegiatan dan tempat kegiatan berpengaruh pada perkembangan makna simbolis pada rumah tradisional Jawa. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk mengangkat isu tentang makna ARTJ. Isu khusus yang juga

disasar dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan makna simbolis pada ARTJ

1.3 Premis dan tesa kerja

Rumah tradisional Jawa merupakan perwujudan fisik dari budaya menghuni masyarakat Jawa. Perwujudan tersebut didasarkan pada pedoman hidup spiritual yang dianut oleh masyarakat Jawa. Perwujudan ruang dan bentuk rumah tradisional Jawa masih bertahan dan rumah tradisionalnya masih dihuni hingga saat ini.

Dari tahun ke tahun, masyarakat Jawa telah mengalami perkembangan kebutuhan dan kegiatan selain kegiatan menghuni, yaitu kegiatan perdagangan dan industri. Fungsi dan aktivitas di dalam rumah tradisional Jawa selalu berkembang secara dinamis. Meskipun terjadi perkembangan kebutuhan yang diwujudkan dalam berbagai jenis kegiatan baru, kegiatan, tata ruang, tempat dan bentuk rumah tradisional Jawa tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Berdasar pada kenyataan tersebut, premis disusun adalah bahwa rumah tradisional Jawa merupakan perwujudan fisik budaya masyarakat Jawa yang masih digunakan hingga saat ini. Fungsi rumah tradisional Jawa berkembang secara dinamis, yaitu dengan selalu beradaptasi dengan kebutuhan penghuni. Perkembangan kegiatan dan/atau fungsi dapat mempengaruhi perubahan makna simbolis rumah tradisional Jawa. Meskipun penghuni rumah melakukan perubahan terhadap kegiatannya, pada kenyataannya, tempat, ruang, dan bentuk bangunan rumah tradisional Jawa cenderung tetap bertahan.

Dari premis ini, tesa kerja yang diajukan adalah sebagai berikut: walaupun ada tambahan aktivitas industri kecil pada ARTJ, diduga bahwa makna simbolis rumah tradisional Jawa relatif bertahan.

1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan premis dan tesa kerja yang telah dirumuskan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Apa saja makna simbolis secara umum yang terdapat pada ARTJ?
2. Bagaimana interpretasi makna simbolis pada rumah tradisional Jawa dengan penambahan fungsi industri kecil pada setiap kasus studi?
3. Makna simbolis apa saja yang bertahan pada seluruh kasus studi?

1.5 Lingkup Penelitian

Berdasarkan tesa arsitektur yang diajukan yaitu kebutahan makna simbolis yang terjadi pada ARTJ+I dan berdasarkan pada premis yang diajukan, maka lingkup penelitian disusun. Perubahan makna simbolis pada saat ini adalah suatu keniscayaan. Makna simbolis tersebut terjadi karena adanya perubahan kegiatan yang bersifat simbolis dalam ruang ARTJ yang diakibatkan penambahan fungsi industri.

Lingkup penelitian pada kasus meliputi lingkup bangunan dan sosok. Lingkup bangunan mencakup bidang, struktur, dan bukaan, sedangkan lingkup sosok berkaitan dengan lingkup bidang pada bagian luar bangunan.

1.6 Tujuan dan manfaat penelitian

a. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seluruh relasi yang terjalin antara kegiatan, tempat kegiatan, ruang dan bentuk dengan perkembangan makna simbolis pada ARTJ.

b. Manfaat

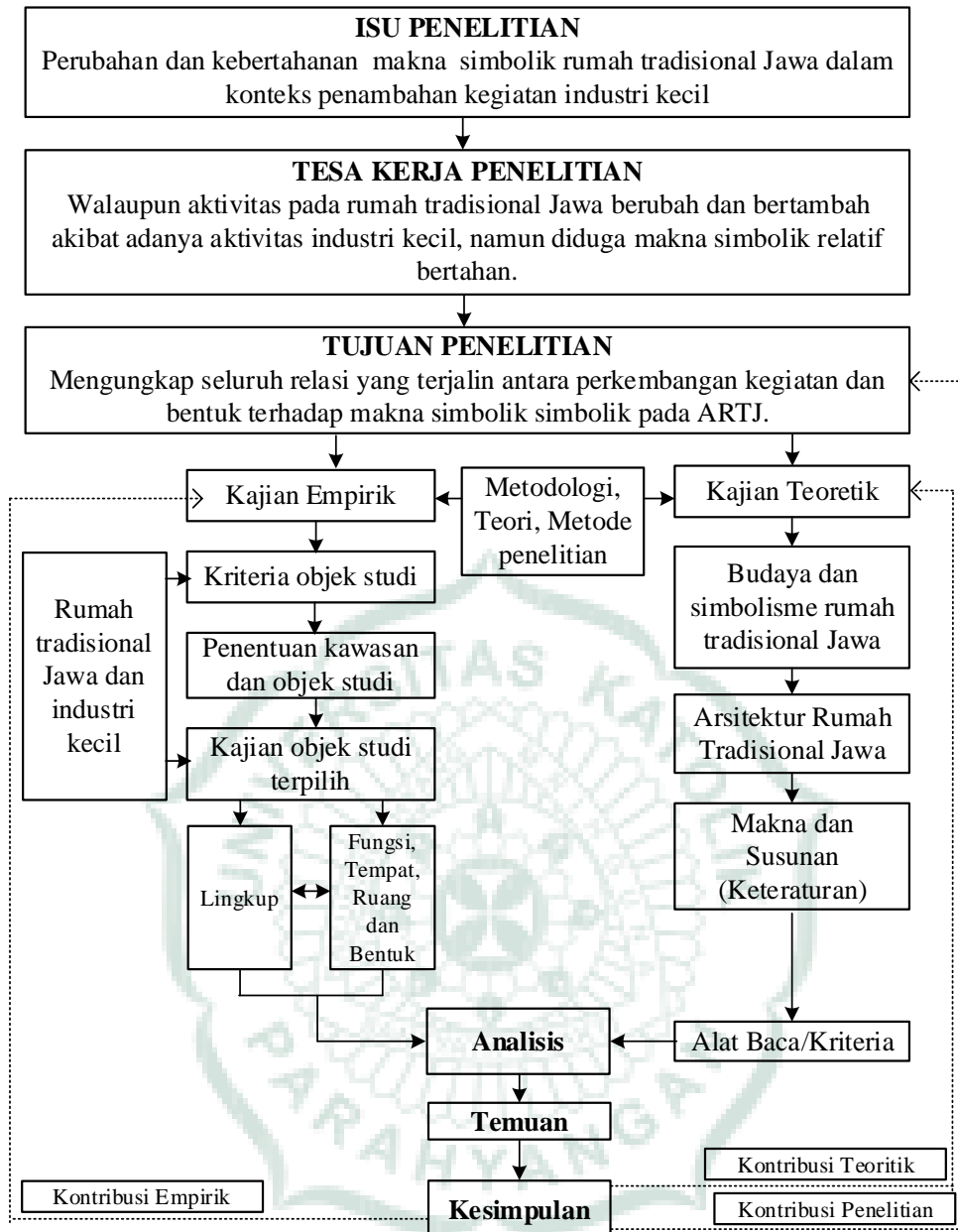
Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masukan untuk memperkaya perbendaharaan teoretik arsitektural secara umum, khususnya tentang ilmu makna dalam arsitektur.
2. Masukan gagasan, konsep untuk proses praktik perancangan arsitektural yang dapat dipertanggung jawabkan secara substantif.
3. Masukan gagasan, konsep untuk proses pengendalian, perencanaan, pengambilan keputusan bagi pada stakeholder ARTJ

1.7 Bagan alir penelitian

Bagan alir penelitian merupakan gambaran umum langkah pemikiran penelitian yang diawali dari isu penelitian sampai dengan kesimpulan. Bagan tersebut memperlihatkan hubungan antara kajian yang bersifat empiris dan teoritik terhadap rumah tradisional Jawa yang terbagi atas fungsi, ruang dan struktur dengan makna. Kajian empiris merupakan telaah terhadap rumah tradisional Jawa dengan lingkup perkembangan fungsi beserta perubahannya yang berdampak pada ruang dan pelingkupnya. Sedangkan kajian teoritik adalah telaah memuat kajian filosofis teori-teori pendukung terhadap fungsi, ruang dan pelingkup serta maknanya.

Berdasar relasi antara kajian empirik dengan teoritik tersebut akan dihasilkan kriteria sebagai alat baca (definisi operasional). Alat baca ini menjadi dasar dalam proses analisis untuk menyelusuri perkembangan makna di dalam rumah tradisional Jawa. Selanjutnya, analisis tersebut akan menghasilkan temuan dan kesimpulan. Diagram alir penelitian dijelaskan pada Gambar 1.1. berikut ini:



Gambar 1.1 Bagan alir penelitian

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal adalah sebagai berikut :

BAB 1 : Bab ini memuat pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang fakta dan fenomena perkembangan dari fungsi hunian menjadi fungsi campuran yaitu sebagai fungsi hunian bersamaan sebagai tempat

kerja yang dijabarkan dari latar belakang, isu penelitian, premis dan tesa kerja, tujuan dan penelitian, kriteria penentuan objek studi hingga bagan alir penelitian.

- BAB 2 : Bab ini memuat elaborasi teoretik, landasan teoritik yang sesuai dengan kondisi empiris sebagai landasan operasional dalam menganalisis kasus studi.
- BAB 3 : Bab ini berisi metodologi dan metode penelitian, uraian landasan pendekatan analisis terhadap realitas dan tahapan penelitian yang berdasarkan pada indikator yang ditetapkan dalam rangka untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- BAB 4 : Bab ini menyajikan makna simbolis arsitektur rumah tradisional Jawa, menguraikan makna simboik berdasarkan kajian-kajian makna simbolis ARTJ yang dikaitkan dengan komposisi kegiatan pada aspek tempat.
- BAB 5 : Bab ini memuat landasan kasus studi, menguraikan dasar atau kriteria penentuan lokasi penelitian dan rumah yang dijadikan kasu studi.
- BAB 6 : Bab ini berisi interpretasi makna simbolis ARTJ beserta kegiatan industri pada seluruh kasus studi, menguraikan makna simbolis pada setiap kasus studi di Kudus dan di Surakarta berdasarkan pada aspek properti kegiatan dan komposisi kegiatan pada setiap kasus studi.
- BAB 7 : Bab ini berisi uraian tentang keberthanan makna simbolis, uraian karakteristi keberthanan makna simbolis ARTJ tersebut yang disandingkan dengan ARTJ simbolis.

- BAB 8 : Bab ini menyajikan temuan, yaitu hal-hal yang ditemukan pada saat penelitian baik aspek keruangan dan bentuk serta metode penelitian.
- BAB 9 : Bab ini memuat kesimpulan, kontribusi, dan saran, merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada Bab I Pendahuluan, kontribusi penelitian terhadap teori dan praktek arsitektur serta penelitian lanjutan yang disarankan untuk memperkuat pengetahuan terhadap makna simbolis.



